

Digitalisasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Di Smk Pusat Keunggulan

Linda Patmasari¹, Dian Hidayati^{2*}, Wulan Ndari³, Chervony Sardi⁴

¹²³⁴Magister Manajemen Pendidikan, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Article Info

Article history:

Accepted: 30 Desember 2022

Publish: 4 January 2023

Keywords:

Digitalization

Learning

Student Centered

Vocational School

Center Of Excellence

ABSTRACT

Adanya perkembangan teknologi, situasi pandemi, dan juga kebijakan baru di SMK telah membawa transformasi dalam pembelajaran. Program baru dari pemerintah untuk SMK terpilih sebagai Pusat Keunggulan mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan industri. Segala hal yang berkaitan dengan belajar-mengajar diupayakan untuk di digitalisasikan yang merupakan program wajib di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi digitalisasi pembelajaran dimana siswa menjadi pusat pembelajaran di SMK Pusat Keunggulan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada analisis data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh diolah dan dianalisis melalui beberapa tahapan antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai salah satu SMK PK di Yogyakarta tumbuh lebih cepat sejak situasi pandemi. Hal ini juga dilakukan sebagai bagian dari program Pusat Keunggulan di mana sekolah harus meningkatkan alat-alat praktik dan penggunaan teknologi dalam pembelajarannya. Tujuan utama yang penting dari digitalisasi pembelajaran adalah memfasilitasi pembelajaran siswa dengan sangat baik sehingga akan mendukung mereka untuk lebih tertarik belajar dan akhirnya mereka mendapatkan hasil belajar yang lebih besar pula. Beberapa kasus yang menjadi realisasi digitalisasi pembelajaran di sekolah, yaitu media pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan metode pembelajaran.

Article Info

Article history:

Accepted: 30 Desember 2022

Publish: 4 January 2023

Abstract

The appearances of the development of technology, the pandemic situation, and also the new policy in Vocational High School have brought transformation in learning. The new program from the government for selected Vocational High School as a Center of Excellence supports creating learning more efficient and suitable for the industry's needs. All matters related to teaching and learning are tried to be digitalized which is a compulsory program in that school. This research aims to describe the implementation of learning digitalization where students are at the center of learning at the Center of Excellence Vocational High School. This research is a qualitative study. The qualitative approach emphasizes its analysis of descriptive data. The data collection technique used are interview and documentation. The information obtained is processed and analyzed through several stages including data reduction, data display, and conclusion. The results showed that the implementation of learning digitalization in SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta as a one of Center of Excellence school in Yogyakarta grow up faster since the pandemic situation. It is also conducted as a part of the Center of Excellence program where the school should enhance the practical tools and the use of technology in their learning. The main important goal of learning digitalization is facilitating the students' learning very well so that it will support them to be more interested in learning then finally they get the greater result of their learning too. Some cases become the realization of the learning digitalization at school, those are the learning media, learning tools, and learning methods.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Dian Hidayati,

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email : dian.hidayati@mp.uad.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 serta kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan menjadikan semua aspek pendidikan berubah dengan begitu cepat. Kemajuan teknologi saat ini begitu cepatnya mempengaruhi dalam

seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk didalamnya aspek pendidikan. Pandemi COVID-19 yang terjadi, menuntut sekolah dan semua hal yang terkait dengan pendidikan harus mengganti cara belajar mengajar. (Nurpratiwiningsih, 2021). Dunia pendidikan yang juga menjadi bagian dari percepatan perubahan paksaan ini juga harus ikut berubah dalam segala tatanan teknisnya. Seiring dengan perkembangan zaman, proses pembelajaran dalam dunia pendidikan telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan terlebih di masa pandemi covid-19. Era pandemi telah banyak mengajarkan guru dan peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan segala perubahan yang ada (Tantri, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, selain persoalan yang terjadi yang beriringan dengan pandemi Covid-19 seperti yang dapat diamati adalah tentang carut marut proses pengajaran, pembelajaran siswa, adaptasi teknologi baik siswa maupun guru yang masih memerlukan usaha lebih untuk semakin meningkat ketrampilannya dalam penggunaan alat-alat maupun media pembelajaran ini. Hambatan yang harus dihadapi dalam pendidikan yang tercanggih sekalipun, terletak pada kompetensi para pendidik dalam penggunaan piranti teknologi secara efektif di pembelajarannya (Fitriyadi, 2013). Hal tersebut yang selanjutnya merupakan awal percepatan dari proses transformasi pendidikan serta digitalisasi dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran. Semua bergerak cepat dengan kreativitas dan inovasi masing-masing guna memfasilitasi pembelajaran yang tetap harus ada dalam semua level institusi pendidikan. Faktor yang menyebabkan adanya transformasi dan digitalisasi ini tidak hanya itu saja, namun kebijakan pemerintah yang akhirnya berimbas pada sekolah juga turut mendukung adanya transformasi dan digitalisasi pendidikan ini.

Utamanya pada pendidikan SMK, kebijakan untuk lebih mengangkat profil lulusan SMK menjadi agenda utama visi pendidikan SMK. Pemerintah Indonesia melalui aturan yang terbit dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17/M/2021, terkait Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, ingin menjadikan lulusan dari SMK siap dan mampu bersinergi dengan dunia kerja (Pudyastuti, Ginting, & Ginting, 2021). Khususnya pada pendidikan SMK, program ini merupakan bagian dari usaha peningkatan SMK pada program keahlian tertentu sehingga kualitas siswa SMK juga semakin baik. Selain itu program ini juga dapat mendekatkan dunia pendidikan dengan dunia professional. Kebijakan inilah yang mempengaruhi adanya perubahan dalam pembelajaran terutama dalam mengadaptasi teknologi untuk pengembangan pembelajaran yang semakin canggih, mudah serta menyenangkan bagi para siswa. Pemanfaatan *Platform* Teknologi dalam dunia pendidikan di era pandemi menjadi sangat perlu baik itu dalam proses pembelajaran maupun proses manajemen di sekolah (Prabowo, Fathoni, Toyib, & Sunardi, 2021) (Salsabila, Risma Rahma Wati, Masturoh, & Rohmah, 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka digitalisasi menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan SMK agar dapat menciptakan lulusan yang siap latih bahkan siap kerja pada dunia kerja yang sesungguhnya. Pertanyaan yang lalu muncul adalah bagaimana implementasi digitalisasi pembelajaran di SMK Pusat Keunggulan?

Digitalisasi pendidikan merupakan sebuah bagian kreasi baru dalam memperbaiki sistem pendidikan yang mengarah pada transformasi sistem ke arah digital dengan penggunaan teknologi. Hal yang menjadi bagian dalam digitalisasi pendidikan diantaranya adalah digitalisasi sarana dan prasarana. Terkait hal ini, tentunya terdapat proses alih media dalam sarana prasarana pendidikan dari berupa fisik menjadi bentuk digital sehingga dapat mendukung proses pembelajaran baru (*new learning*). Harapannya peserta didik SMK memiliki *digital talent* dan *employability skill* yang baik dalam kompetisi sebenarnya di dunia kerja yang sesungguhnya. (Farich & Kustono, 2022). Terobosan-terobosan digitalisasi pembelajaran ini pada hakikatnya dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas belajar siswa. Siswa sebagai subjek pembelajar inilah yang akan secara langsung menggunakan sarana yang terdigitalisasi serta dapat merasakan dari apa yang mereka alami selama proses pendidikan di sekolah mereka. Pada proses kegiatan belajar mengajar, siswa merupakan salah satu komponen yang menempati posisi utama. Siswa menjadi hal utama dan merupakan tumpuan perhatian pada seluruh proses transformasi yang disebut pendidikan (Maulana, 2021). Inilah yang menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran peserta didik, dimana secara langsung atau tidak apakah proses pembelajaran ini

memberikan dampak bagi mereka atau tidak, terutama setidaknya dalam minat peserta didik untuk tetap mau mengikuti pembelajaran serta secara bawah sadar hal ini dapat memantik kebermaknaan dan kemandirian dalam belajar. Paradigma model pembelajaran saat ini diharapkan berpusat pada siswa (*student centered*). Melalui kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa mengalami pengalaman belajarnya sendiri, maka akan mengarahkan peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) (Naibaho, 2021). Semua hal terkait dengan pembelajaran siswa, guru harus mampu lebih kreatif dan inovatif dalam mengakomodir perbedaan diantara siswa serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Digitalisasi dalam pendidikan utamanya dalam pembelajaran adalah dimana dalam beberapa tahun ini terjadi pula pergeseran kebijakan transformatif yang harapannya dapat mendorong sistem pendidikan nasional menjadi lebih unggul. Kemendikbudristek berupaya melakukan upaya terobosan sebagai bentuk perbaikan yang terus menerus guna mengubah sistem dan mendorong kualitas pendidikan yang unggul di negara ini melalui Merdeka Belajar (Maulana, 2021). Khususnya di SMK, kebijakan program SMK Pusat Keunggulan juga semakin mendorong sekolah yang terpilih untuk meningkatkan upaya digitalisasi pembelajaran. SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) merupakan program peningkatan Sekolah Menengah Kejuruan dengan kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja, yang didukung penuh melalui kemitraan dan sinkronisasi dengan dunia kerja, yang akhirnya menjadi SMK sebagai sekolah penggerak dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja bagi sekolah lainnya (Kemdikbud, 2021). Kebijakan ini semakin mendukung sekolah untuk segera menuju digitalisasi dalam segala aspek manajemen sekolah terutama dengan manajemen kurikulum dan sarana prasarana. Kedua aspek manajemen ini menjadi hal yang paling penting dari yang lain karena menjadi pusat dari proses pembelajaran. Harapan pemerintah, dengan adanya pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar dan program sekolah penggerak adalah untuk menumbuhkan minat siswa agar mereka mau bertanya dan mencoba berinovasi dengan penuh percaya diri

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang implementasi digitalisasi sarana prasarana pembelajaran khususnya di SMK PK sebagai upaya dalam peningkatan kualitas profil lulusan siswa SMK, penulis mengembangkannya dalam sebuah penelitian pada SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai salah satu SMK yang termasuk SMK Pusat Keunggulan dengan tujuan untuk mempresentasikan bagaimana digitalisasi pembelajaran yang ada di SMK Pusat Keunggulan khususnya di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai salah satu SMK swasta yang terseleksi dalam program SMK PK. Penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat yaitu memberikan gambaran tentang implementasi digitalisasi di SMK Pusat Keunggulan serta memberikan referensi keilmuan terkait pengembangan digitalisasi pembelajaran di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang digitalisasi pembelajaran yang berpusat pada siswa di SMK Pusat Keunggulan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang merupakan salah satu SMK Pusat Keunggulan yang ada di Kota Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dua wakil kepala sekolah yakni wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan wakil kepala sekolah urusan sarana prasarana. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan adalah pedoman wawancara dan daftar *check list*. Prosedur analisis yang digunakan yaitu dengan pendekatan studi kasus Miles & Huberman. Penelitian dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan) (Rijali, 2018) (Fitri Nur Mahmudah & Asyhari, 2021).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (12 Pt)

Digitalisasi pembelajaran di SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) merupakan agenda wajib dalam mendukung pembelajaran yang mengarah pada penyiapan lulusan yang terampil dalam

teknologi serta selaras dengan dunia kerja. Hal ini ditambah pula dengan adanya pergeseran penggunaan sumber daya manusia di dunia industri. Fenomena adanya pergantian dari tenaga kerja manusia ke arah digitalisasi merupakan bentuk tantangan (Sudarmana, Rahmawati, & Priyanto, 2022). Dua hal tersebut menjadi gap sehingga pemerintah pun melalui kementerian pendidikan tentunya mengambil tindakan dalam upaya peningkatan mutu siswa SMK. Ditambah dengan adanya situasi pandemi hingga post pandemi, dalam prosesnya, digitalisasi pembelajaran telah menjadi *trend* yang terus dikembangkan oleh sekolah. Efektifitas dan peningkatan minat belajar siswa menjadi dua hal utama yang menjadi alasan untuk arah tujuan logis digitalisasi ini untuk terus menerus akan dikembangkan. Digitalisasi pendidikan merupakan inovasi sangat diperlukan karena meningkatkan hasil belajar, merangsang penyediaan layanan (pendidikan) secara lebih efisien dalam meminimalisir biaya dan memaksimalkan kekuatan serta peluang (Hernita, Khurniawan, Suharto, Marlina, & Dwiyanthi, 2018). Hal tersebut seiring dengan hasil temuan di lapangan yaitu tujuan dari digitalisasi ini utamanya untuk mendorong pembelajaran siswa agar terfasilitasi dengan baik. Dari hal tersebut, maka digitalisasi pembelajaran menjadi suatu keharusan bagi sebuah sekolah untuk agar dapat selalu berinovasi, berkembang sesuai tuntutan zaman serta sebagai upaya mewujudkan pelayanan terbaik bagi siswa.

Sejatinya proses digitalisasi ini adalah suatu bentuk perubahan dari yang hampir semua melalui proses manual menjadi proses yang menggunakan teknologi. Digitalisasi pembelajaran pun demikian, siswa menjadi hal utama baik sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek adalah siswa menjadi pelaku utama dalam perubahan ini, sedang sebagai objek adalah siswa menjadi sasaran utama tujuan perubahan ini. Seperti yang dipaparkan sebelumnya, bahwa model pembelajaran berbasis digital (*new learning*) merupakan proses pembelajaran yang memiliki karakteristik siswa sebagai pusat pembelajaran, kolaborasi, interkoneksi antara satu dengan yang lain, berpikir kritis, ketrampilan pengambilan keputusan dan pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran (Hernita et al., 2018). Kutipan tersebut sejalan dengan hasil yang ada di lapangan yaitu bahwa semua siswa dan guru telah diberikan akses untuk sejumlah portal pembelajaran. Hal inilah yang menjadikan justru pembelajaran berbasis digital menjadikan siswa sebagai pelaku utama dalam pembelajaran. Tantangan ini perlu dijawab dengan peningkatan kompetensi siswa terutama penguasaan teknologi komputer, keterampilan berkomunikasi, kemampuan bekerjasama secara kolaboratif, dan kemampuan untuk terus belajar dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Harapannya adalah mereka menemukan cara belajarnya sendiri dengan membangun komunikasi untuk berkolaborasi serta memanfaatkan perangkat teknologi yang dimiliki untuk meningkatkan kapasitas diri mereka. Hal ini tentunya juga dengan dukungan dan motivasi dari para guru untuk mengarahkan para siswa untuk aktif dalam pembelajaran mandiri.

Bentuk digitalisasi yang sering ditemui tidak hanya dalam wujud penggunaan alat teknologi namun bisa jadi aplikasi lunak maupun sistem serta cara dalam penyampaian pembelajarannya. Penyediaan sarana prasarana pembelajaran akan menjadi target utama di Kementerian Pendidikan. Tidak hanya penyediaan laptop, proyektor, dan sebagainya, tetapi juga pengembangan *platform* dan aplikasi yang orientasi utamanya yaitu ditujukan untuk siswa dan pembelajaran. Hal itu juga akan membantu guru dan sekolah dalam mengajar. (Maulana, 2021). Sejak pandemi hingga saat ini semakin banyak platform digital yang digunakan dalam menunjang pembelajaran. Pemanfaatan *Platform* Teknologi dalam dunia pendidikan di era pandemi menjadi sangat perlu baik itu dalam proses pembelajaran maupun proses manajemen di sekolah (Prabowo et al., 2021). Bentuk digitalisasi pembelajaran di sekolah, dimana merupakan salah satu Sekolah Pusat Keunggulan di Kota Yogyakarta berupa media pembelajaran, alat pembelajaran dan metode pembelajaran. Penggunaan *platform* digital ini digunakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta mempermudah para guru dalam mengajar terlebih di masa pandemi dan hingga sekarang. Dalam segi peralatan, SMK Muhammadiyah 3 telah berupaya untuk memenuhi sarana prasarana pembelajaran yaitu seperti tersedianya 11 laboratorium komputer beserta kelengkapan komputer yang sangat cukup bagi siswa. Selain itu, tentunya penggunaan *smartphone* yang telah dimiliki oleh para siswa juga sangat mendukung digitalisasi. Hal ini seiring dengan kecenderungan anak seusia SMK sangat bergantung pada *smartphone*. Anak

muda masa sekarang lebih tertarik belajar dengan menggunakan perangkat teknologi pintar seperti *smartphone* (Yana & Adam, 2019). Selain itu, alat maupun media pembelajaran bagi jurusan yang disematkan pada SMK PK juga telah berstandar industri dari Jerman, sehingga harapan untuk selaras dengan kebutuhan dengan dunia indsutri dapat terwujud. Selain alat, aplikasi lunak yang digunakan dalam pembelajaran antara lain *platform* digital pembelajaran, *Learning Management System* (LMS) baik dari pemerintah maupun yang dikembangkan oleh sekolah. Platform pembelajaran yang digunakan seperti Rumah Belajar, Merdeka Belajar dan LMS yang dikembangkan sekolah. Dalam evaluasi pun, semua telah terintegrasi pada LMS sekolah dan siswa dapat mengakses dari gadget mereka masing-masing. Pemanfaatan *platform* teknologi saat ini guna mendukung pembelajaran dan bahkan sistem sekolah. Tujuan utamanya untuk mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan yang akan diimplementasikan bagi sekolah pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan (Kemendikbud Ristek, 2021). Kutipan tersebut menguatkan bahwa adanya pemanfaatan platform teknologi pembelajaran memang sangat dianjurkan pada masa kini, terutama bisa menjadi kekhususan dalam adaptasi teknolgi yang harus digunakan di SMK PK. Pembelajaran secara maya yang dilaksanakan selama ini pastinya memerlukan media sebagai sarana untuk pembelajaran. Beberapa telah digunakan untuk setidaknya mempertahankan komunikasi langsung meskipun hanya melalui tatap maya. Dengan metode tersebut maka berbagai *platfrom* digunakan sebagai media pembelajaran. *Platform* yang digunakan di antaranya *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Whatsapp*, *Google Meet*, dan sebagainya (Haqien & Rahman, 2020). Pada temuan di sekolah, media yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran antara lain menggunakan *Zoom Meeting*, *Whatsapp*, *Google Meet*.

Kekhususan di SMK PK selain pada penggunaan platform digital, adalah adanya standar industri pada alat pembelajaran praktek kejuruan. Alat praktik yang ada di SMK Muhammadiyah 3 hampir semua terstandar industri terutama bagi jurusan yang disematkan pada pengajuan program SMK PK. Program peningkatan kualitas sarana dan prasarana dilakukan untuk mendukung pembelajaran berstandar dunia kerja (Kemendikbud Ristek, 2021). Di SMK Muhammadiyah 3 sendiri pada jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) yang merupakan jurusan yang diajukan dalam program PK, dalam pembelajaran prakteknya telah menggunakan alat-alat praktik yang lebih canggih. Alat praktik yang disediakan telah berstandar industri Sneider Jerman sesuai dengan amanat dari peraturan pemerintah bagi sekolah yang mendapatkan program hibah SMK PK. Tidak hanya jurusan tertentu dalam SMK PK, namun sekolah telah berupaya pula menggandeng mitra untuk adanya standardisasi alat praktik bagi jurusan sehingga pembelajaran akan lebih sinkron dengan dunia industri yang sesungguhnya.

Semua program yang telah diupayakan tentunya merupakan bagian dari layanan kepada siswa agar setidaknya mereka bersemangat untuk belajar. *Children will study when they are motivated to study, when they are given chance to learn effectively, when they feel that the competence they will learn will lead to success, when they receive positive feedback from friends, teachers, and parents who compliment them on how well they are studying* (Fauziati, 2016). Setidaknya kutipan tersebut memberikan awalan bahwa siswa akan menjadi pusat pembelajaran jika ada motivasi dari para guru, orangtua dan teman-temannya untuk serta ada kesempatan untuk. Hal ini pula yang menjadi dasar bahwa fasilitas yang lengkap dan bagus juga akan memberikan semangat dan kemauan untuk belajar dan harapannya adanya capaian pembelajaran yang lebih baik pula. Secara tidak langsung adanya fasilitas yang menarik berupa digitalisasi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah menjadi bagian penyemangat para siswa. *In Indonesia, the implementation of child-friendly schools refers to six essential components, including: 1) Written commitment as a policy; 2) Implementation of a child-friendly learning process; 3) Well-trained teachers and personnel on children's rights; 4) Child-friendly facilities and infrastructure; 5) Children's participation; and 6) Parent participation, community institutions, business world, other stakeholders, and alumni, which are somewhat similar to the component by UNICEF* (Suharjuddin & Markum, 2021). Salah satu hal yang terdapat pada kutipan tersebut yaitu terkait dengan adanya fasilitas dan infrastruktur yang menjadi bagian sekolah yang berpihak pada anak telah di temukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Fasilitas pembelajaran yang telah

terdigitalisasi dan khususnya untuk pembelajaran praktik jurusan, hampir semua telah berstandar industri. Sekolah telah mengakomodir para siswa untuk mendapatkan pembelajaran secara penuh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, 2003). Hal ini seiring dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beragama, beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Yanuarti, 2018). Desain pembelajaran dan pengajaran dikerucutkan terutama pada pembelajaran siswa menjadi prioritas utama dan guru menjadi pemimpin pembelajaran juga menjadi keutamaan pula dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan filosofi dan kebijakan yang sedang dibangun oleh pemerintah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi digitalisasi pembelajaran yang ada di sekolah sangatlah penting di masa perkembangan bahkan perubahan seperti saat ini. SMK Pusat Keunggulan Muhammadiyah 3 telah mengawali program yang kesemuanya merupakan visi dan tujuan SMK PK. Termasuk digitalisasi yang menjadi hal wajib dalam dunia pendidikan utamanya pada SMK PK. Digitalisasi pembelajaran di SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) Muhammadiyah 3 merupakan satu contoh dari keseriusan pemerintah dalam mencetak lulusan SMK yang lebih bermutu dan dapat siap latih maupun kerja di dunia kerja serta sebagai bagian dari proses pembelajaran yang tentunya berpihak pada anak. Semua fasilitas sekolah utamanya dalam pembelajaran telah diupayakan maksimal oleh sekolah guna memberikan layanan personal pada siswa untuk belajar dengan lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah beserta Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dan Sarana Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah membantu dalam proses pengambilan data penelitian. Selanjutnya, terimakasih kami sampaikan kepada Jurnal Ilmiah Mandala Education dan Magister Manajemen Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah berkontribusi dalam proses publikasi ilmiah ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Farich, R., & Kustono, D. (2022). Digitalisasi Sarana Prasarana SMK Dalam Menyiapkan Digital Talent dan Employability Skills. *Jupiter: Jurnal Pendidikan Teknik ELEktro*, 07(01), 26–33.
- Fauziati, E. (2016). Child Friendly School: Principles and Practices. *The First International Conference on Child - Friendly Education*, 95–101. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7200/1-EndangFauziati.pdf?sequence=1#:~:text=A school is considered child,-centered and learning-friendly>.
- Fitri Nur Mahmudah, & Asyhari, B. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software ATLAS.ti Versi 8*. UAD PRESS. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=ODY0EAAAQBAJ>
- Fitriyadi, H. (2013). Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi dan Pengembangan Profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21, 269–284.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>

- Hernita, Khurniawan, A. W., Suharto, Marlina, L., & Dwiyanthi, C. Y. S. N. (2018). *Strategi Digitalisasi Sarpras*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kemdikbud. (2021). *Buku Saku SMK Pusat Keunggulan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tentang Program SMK Pusat Keunggulan. In *Kemendikbud Ristek*.
- Maulana, R. (2021). *Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Naibaho, T. (2021). *Paradigma Pembelajaran Bermakna. Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nurpratiwiningsih, L. (2021). Pengabdian Masyarakat Guru Di SMK 10 Nopember Sidoarjo dalam Melakukan Transformasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan E-Learning. *Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 2(2), 54–59.
- Prabowo, D. A., Fathoni, M. Y., Toyib, R., & Sunardi, D. (2021). Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar Dan Pengisian Konten Pembelajaran Pada SMKN 3 Selama Untuk Mendukung SMK-PK Tahun 2021. *JPMTT (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan)*, 1(2), 55–60.
- Pudyastuti, E., Ginting, R. S., & Ginting, M. (2021). Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan pada SMK Immanuel. *Pubrama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 35–38.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. 17(33), 81–95.
- Salsabila, U. H., Risma Rahma Wati, Masturoh, S., & Rohmah, A. N. (2021). *Peran Teknologi Pendidikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masa Pandemi*. 3(March), 6.
- Sudarmana, L., Rahmawati, T., & Priyanto, A. (2022). *Pembekalan Teknologi Informasi Untuk Menyongsong Era Industri 4.0 Pada Siswa SMK Muhammadiyah Piyungan*. 5(1), 119–124.
- Suharjuddin, & Markum. (2021). Child-Friendly School Policy with Children ' s Rights Approach in Bekasi City. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 387–397.
- Tantri, N. N. (2020). *Memfaatkan Digitalisasi Pendidikan dalam Pengembangan Potensi Siswa*. (2), 31–45.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. (2003). Jakarta.
- Yana, D., & Adam, A. (2019). Efektivitas Penggunaan Platform LMS Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dimensi*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.33373/dms.v8i1.1816>
- Yanuarti, E. (2018). Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 1–8. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3489>